

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA DAN TINGKAT STRES KERJA DENGAN BUDAYA KESELAMATAN PASIEN PADA PERAWAT DI IGD RSUD dr. R. SOEDJONO SELONG

Muhammad Abdul Rosid¹, Ns., Anatun Aupia, MSN.², Nurlatifah N. Yusuf, M.Keb.³

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan pasal 173 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, disebutkan fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang bermutu dan mengutamakan keselamatan Pasien. Penerapan *budaya keselamatan pasien* oleh perawat mencerminkan perilaku kinerja perawat dan dipengaruhi oleh *motivasi* perawat, dengan *motivasi* yang baik diharapkan perawat dapat menerapkan *budaya keselamatan pasien* yang baik. Stres kerja merupakan respon fisik dan emosional yang merugikan yang dapat terjadi ketika seorang karyawan dihadapkan pada tuntutan dan tekanan pekerjaan yang di luar kaitannya dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemampuannya, sehingga sulit untuk mengatasinya (WHO, 2020 dalam Zabin, Zaitoun, Sweetly dan Tantillo, 2023).

Tujuan: untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi dan stress kerja dengan budaya keselamatan pasien pada perawat di IGD RSUD dr.R. Soedjono Selong.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan *desain cross-sectional*, metode pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 38 responden dengan uji *Spearman Rank*.

Hasil: Perawat yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 24 orang, motivasi sedang sebanyak 14 orang. Sebanyak 36 orang memiliki Tingkat stress kerja yang normal dan 2 orang memiliki Tingkat stress kerja ringan. Sebanyak 24 orang menyatakan budaya keselamatan pasien pada IGD RSUD dr. R. Soedjono Selong baik dan 14 orang menyatakan cukup.

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien pada Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong ((p-value 0,014 ($\alpha < 0,005$)). Terdapat hubungan antara Stres kerja perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien pada Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong (p-value 0,049 ($\alpha < 0,005$)).

Kata Kunci: Motivasi, Stres Kerja, Budaya Keselamatan Pasien

Kepustakaan: 20 Buku (2018 – 2023), 14 Karya Ilmiah (2018 – 2023)

Halaman: 77 Halaman, 14 Tabel, 1 Gambar

¹Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

THE RELATIONSHIP BETWEEN WORK MOTIVATION AND WORK STRESS LEVELS AND PATIENT SAFETY CULTURE OF NURSES IN THE EMERGENCY ROOM OF DR. R. SOEDJONO SELONG

Muhammad Abdul Rosid¹, Ns., Anatun Aupia, MSN.², Nurlatifah N. Yusuf, M.Keb.³

ABSTRACT

Background: Based on article 173 of Law Number 17 of 2023 concerning Health, it is stated that Health Service facilities are obliged to provide quality Health Services and prioritize patient safety. The implementation of a patient safety culture by nurses reflects the performance behavior of nurses and is influenced by nurses' motivation, with good motivation it is hoped that nurses can implement a good patient safety culture. Work stress is an adverse physical and emotional response that can occur when an employee is faced with work demands and pressures that are unrelated to his or her knowledge, abilities, and abilities, making it difficult to cope with them (WHO, 2020 in Zabin, Zaitoun, Sweety and Tantillo, 2023).

Objective: to find out whether there is a relationship between motivation and work stress and patient safety culture in the emergency department of dr.R. Soedjono Selong Hospital.

Methods: The research uses a cross-sectional design approach, the sampling method uses a total sampling of 38 respondents with the Spearman Rank test.

Results: There were 24 nurses who had high motivation, and 14 moderately motivated people. A total of 36 people had normal levels of work stress, and 2 people had light levels of work stress. A total of 24 people stated that the patient safety culture at the emergency room of dr. R. Soedjono Selong Hospital was good, and 14 people stated that it was sufficient.

Conclusion: The results of the research show that there is a relationship between nurse motivation and the implementation of patient safety culture in the Emergency Room at RSUD dr. R. Soedjono Selong ((p-value 0.014 ($\alpha < 0.005$)). There is a relationship between nurse work stress and the implementation of patient safety culture in the Emergency Installation of Dr. R. Soedjono Selong Regional Hospital (p-value 0.049 ($\alpha < 0.005$)).

Keywords: Motivation, Work Stress, Patient Safety Culture

Literature: 20 Books (2018 – 2023), 14 Scientific Work (2018 – 2023)

Pages: 77 Pages, 14 Table, 1 Figure

¹Nursing Student, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Lecture, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Lecture, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

PENDAHULUAN

Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, menjelaskan bahwa Rumah Sakit adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan perseorangan secara paripurna melalui Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan Gawat Darurat. Dalam pasal 173 dijelaskan bahwa, fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang bermutu dan mengutamakan keselamatan Pasien (Hukor RI, 2023).

Budaya keselamatan pasien dapat didefinisikan sebagai keyakinan, persepsi, perilaku dan kompetensi individu atau kelompok dalam suatu organisasi yang mempunyai komitmen untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang aman (Brady, et al, 2012 dalam Yarnita dan Efitra, 2020). Dalam upaya membangun budaya pelayanan kesehatan yang aman maka adanya tanggung jawab dari setiap petugas kesehatan untuk menanamkan nilai-nilai budaya keselamatan pasien di sebuah rumah sakit. Nilai tersebut

dapat berupa kedisiplinan, kepatuhan terhadap standar prosedur dan protokol yang ada, teamwork, adanya nilai kejujuran dan keterbukaan serta rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain yang dijunjung tinggi oleh petugas, dikomunikasikan dan diajarkan dari dan ke setiap petugas, menjadi aturan yang ditaati sehingga membentuk kebiasaan dan perilaku setiap petugas dalam rumah sakit (Cahyono, 2008 dalam Yarnita dan Efitra, 2020).

Sejak tahun 2019, *World Health Organization* (WHO) telah menyelenggarakan kampanye keselamatan pasien melalui *World Patient safety Day*. Dalam kampanye tersebut, tidak seorangpun boleh mendapatkan bahaya ketika sedang menjalani pelayanan di fasilitas kesehatan. Namun kenyataannya, berdasarkan data WHO tanggal 13 September 2019 ada 134 juta orang pasien rumah sakit per tahun yang mendapatkan bahaya akibat pelayanan yang tidak aman di rumah sakit negara berpenghasilan rendah dan menengah. Petaka itu berkontribusi pada kematian 2,6 juta orang setiap tahun di kelompok

negara-negara tersebut (WHO, 2019 dalam Estika, 2022).

Kesalahan medis adalah salah satu dari lima penyebab umum kematian di seluruh dunia. Salah satu hasil penelitian menemukan 2.557 kasus kesalahan medis yang terdiri dari 82% kasus tidak membahayakan pasien; 13% kasus menyebabkan cedera ringan; 4% menyebabkan cedera sedang; 1% menyebabkan cedera parah; dan <1% berkontribusi menyebabkan kematian pasien (Martin G., et al, 2019 dalam Djaja, Andry dan Hasyim, 2021).

Menurut hasil penelitian Wa Ode Nelly Estika, upaya yang dapat dilakukan agar budaya keselamatan dapat meningkat antara lain adalah dengan meningkatkan motivasi perawat. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan budaya keselamatan pasien di RS (Estika, 2022). Penelitian tersebut, senada dengan penelitian yang dilakukan oleh David Eka Djaja, Andry dan Hasyim, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi perawat terhadap budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit XYZ. Motivasi menunjukkan sejauh mana seseorang

ingin atau sedang bekerja untuk mencapai kinerja yang baik di tempat kerja. Implementasi perawat terhadap budaya keselamatan pasien mencerminkan perilaku perawat dan dipengaruhi oleh motivasi kerja perawat (Djaja, Andry dan Hasyim, 2021).

Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Motivasi diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan atau rangsangan kepada para karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan rela tanpa ikhlas. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan (Aldi dan Susanti, 2019 dalam Cahya, Ratnasari dan Putra, 2021).

Selain motivasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi budaya keselamatan pasien yaitu faktor organisasi (moral dan iklim keselamatan), faktor lingkungan kerja (dukungan manajerial dan susunan kepegawaian), faktor tim, dan faktor

staf (kepercayaan dan keyakinan diri) (Vincent, 1998 dalam Suwandy, Jak dan Satar, 2023). Adanya faktor individu atau petugas sangat berpengaruh terhadap budaya keselamatan pasien, diantara faktor tersebut menunjukkan bahwa adanya keterlibatan tingkat stress dan tingkat kelelahan (Needleman et al, 2011 dalam Araujo, 2021).

Stres kerja merupakan respon fisik dan emosional yang merugikan yang dapat terjadi ketika seorang karyawan dihadapkan pada tuntutan dan tekanan pekerjaan yang di luar kaitannya dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemampuannya, sehingga sulit untuk mengatasinya (WHO, 2020 dalam Zabin, Zaitoun, Sweety dan Tantillo, 2023). Berdasarkan penelitian Milunitinovici, didapatkan bahwa stress yang dirasakan perawat merupakan masalah kedua setelah masalah kesehatan yang dirasakan oleh perawat yang dapat menurunkan produktivitas kerja. (Milunitinovici, 2012 dalam Arif, Retnaningtyas, Roziah dan Sudjarwo, 2021). Penelitian Selye, menunjukkan alasan profesi perawat mempunyai risiko tinggi terpapar oleh stres akibat

adanya tugas dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjaga keselamatan nyawa manusia (Selye, 1996; Basuki, 2009; Hutasuhut, 2014 dalam dalam Arif, Retnaningtyas, Roziah dan Sudjarwo, 2021).

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) mencatat sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai. Sementara itu, sebanyak 74% perawat mengalami kejadian stres, yang mana sumber utamanya adalah lingkungan kerja yang menuntut kekuatan fisik dan keterampilan (Bruno, 2019 dalam Araujo, 2021).

Penelitian yang dilakukan Ahmad Hasan Basri, dkk menemukan bahwa tingkat stress kerja perawat IGD RSUD Ibnu Sina sebagian besar berada pada tingkat kategori sedang (70%) (Basri, dkk, 2021). Selaras dengan penelitian tersebut, Ressay Herlia, dkk dalam penelitiannya menemukan bahwa 71,4% perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Arifin Achmad mengalami stres berat. Faktor stres kerja

perawat yang disebabkan oleh beban kerja berat antara lain kurangnya jumlah perawat sehingga menyebabkan tingginya pelimpahan tugas pekerjaan yang tidak seimbang di ruang IGD, ditambah banyaknya pasien yang datang ke IGD membuat perawat menjadi kelelahan sehingga dalam menerima pasien dalam kondisi kritis dan gawat darurat merasa kebingungan dan merasa tidak mampu dengan pelimpahan tugas yang dibebankan (Herlia, dkk, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Darmika dan Ede Surya Darmawan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tim kerja, kepemimpinan dan stres kerja dengan budaya keselamatan pasien pada perawat dan bidan di RSUD Dharma Yadnya Denpasar-Bali (Darmika dan Darmawan, 2019). Hasil penelitian dari Park, menunjukkan bahwa 27.9% perawat pernah melakukan kesalahan yang dapat membahayakan keselamatan pasien dengan stres kerja sebagai salah satu faktor penyebabnya (Park, 2013; Nurazizah, 2017 dalam Nengsih, Yuliana, Pranatha, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD dr. R. Soedjono Selong dengan menggunakan *Hospital Survey on Patient Safety Culture* (HSOPSC) diperoleh data Budaya Keselamatan Pasien, yaitu terdapat enam dari dua belas dimensi kebudayaan yang belum mencapai kategori baik yang membutuhkan pemantauan dan sosialisasi (nilai presentase $\geq 50\%$ - $< 75\%$), antara lain: Dimensi budaya *staffing* (62,88%); Dimensi budaya Respon Tidak Menghakimi pada Kesalahan yang Dilakukan (55,14%); Dimensi budaya Persepsi Mengenai Keselamatan Pasien dengan (53,06%); Dimensi budaya yang memerlukan perbaikan (nilai presentase $< 50\%$), yaitu: Dimensi budaya Kerjasama antar unit (48,54%); Dimensi Budaya Frekuensi Pelaporan Kejadian (37,40%); dan Dimensi budaya Operan dan Transisi (23,04%) (Sumber: Komite Mutu RSUD dr. R. Soedjono Selong, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara motivasi dan tingkat stres kerja perawat

dengan budaya keselamatan pasien di IGD RSUD dr. R. Soedjono Selong.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan survei cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan tingkat stres kerja perawat dengan budaya keselamatan pasien di IGD RSUD dr. R. Soedjono Selong

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang seluruh unit populasinya diambil sebagai unit sampling (Roflin dkk., 2021). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 38 orang.

Instrument yang digunakan adalah kuisioner, dan uji statistik yang digunakan adalah koefisien korelasi *Spearman*

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Penelitian

Rumah Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong adalah Rumah Sakit Milik Pemerintah Kabupaten Lombok

Timur. Terletak di Kabupaten Lombok Timur dan merupakan rumah sakit rujukan bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan lanjutan.

Kondisi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono saat ini. RSUD dr. R. Soedjono selong adalah Rumah Sakit type B milik Pemerintah Kabupaten Lombok Timur yang saat ini memiliki tempat tidur 300 dengan jumlah tenaga sebanyak 1300 orang yang terdiri dari : Tenaga Medis (dokter) sebanyak 75 orang, Tenaga Para Medis (Keperawatan) sebanyak 527 orang, (Kebidanan) sebanyak 150 orang, Tenaga Para Medis non keperawatan 68 orang, Tenaga non medis (penunjang dan administrasi) sebanyak 184 orang, dukungan manajemen sebanyak 296 orang.

Kondisi IGD Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soedjono saat ini. RSUD Dr. R. Soedjono selong saat ini memiliki 29 tempat tidur dengan rincian: 2 tempat tidur di Triage, 2 tempat tidur di P3, 2 tempat tidur di Ruang Resus, 3 tempat tidur di P1, 4 tempat tidur di

P2 Non Bedah, 4 tempat tidur di P2 Bedah, 6 tempat tidur di Resus Neo, 3 tempat tidur di Isoslasi dan 3 tempat tidur di Ruang Tindakan. Jumlah tenaga perawat sebanyak 40 orang yang terdiri dari 1 kepala ruangan, 1 koordinator, 2 perawat pagi dan 9 orang perawat di masing-masing shift (36 perawat).

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Usia		
	≤ 25 tahun	4	10,53%
	26 – 35 tahun	25	65,79%
	≥36 tahun	9	23,68%
	Jumlah	38	100%
2	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
	Laki-laki	27	71,05%
	perempuan	11	28,95%
	Jumlah	38	100%
3	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
	DIII-Keperawatan	20	52,63%
	S1 Keperawatan	2	5,26%
	Profesi Ners	15	39,47%
	Lainnya	1	2,63%
	Jumlah	38	100%
4	Status Kepegawaian	Frekuensi	%
	Kontrak	36	94,74%
	PNS/PPPK	2	5,26%

No	Variabel	Frekuensi	%
	Jumlah	38	100%
5	Lama Bekerja	Frekuensi	%
	1-5 tahun	20	52,63%
	>5-10 tahun	10	26,32%
	>10 tahun	8	21,05%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan table 4.1 di atas, terdapat 4 orang responden berusia ≤ 25 tahun, 25 orang berusia antara 26-35 tahun, dan 9 orang berusia lebih dari 36 tahun. Terdapat 27 orang berjenis kelamin laki-laki, 11 orang berjenis kelamin Perempuan, dengan 20 orang berpendidikan terakhir DIII-Keperawatan, 2 (dua) orang dengan Pendidikan terakhir S1 Keperawatan, 15 orang profesi ners dan 1 orang dengan Pendidikan lainnya. Selain itu, terdapat 36 orang dengan status kepegawaian Kontrak dan 2 orang dengan status kepegawaian PNS/PPPK dengan lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 20 orang, lebih dari 5-10 tahun sebanyak 10 orang dan lebih dari 10 tahun sebanyak 8 orang.

b. Motivasi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong

	Variabel	Frekuensi	%
Motivasi	Tinggi	24	63,16%
	Sedang	14	36,84%
	Rendah	0	0%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan table 4.2 di atas, Motivasi perawat IGD RSUD dr. R. Soedjono Selong yang tinggi sebanyak 24 orang, motivasi sedang sebanyak 14 orang dan rendah 0 (nol) orang.

c. Stres Kerja

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong

	Variabel	Frekuensi	%
Stres Kerja	Normal	36	94,74%
	Ringan	2	5,26%
	Berat	0	0%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan table 4.3 di atas, Stres kerja perawat RSUD dr. R. Soedjono Selong sebanyak 36 orang Normal, 2 (dua) orang memiliki stress kerja ringan dan 0 (nol) berat.

d. Budaya Keselamatan Pasien

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Budaya Keselamatan Pasien Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong

	Variabel	Frekuensi	%
Budaya Keselamatan Pasien	Baik	24	63,16%
	Cukup	14	36,84%
	Kurang	0	0%
	Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, sebanyak 24 orang menyatakan budaya keselamatan pasien pada IGD RSUD dr. R. Soedjono Selong baik, dan 14 orang menyatakan cukup.

3. Analisis Bivariat

e. Uji Korelasi Spearman Hubungan Motivasi terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien pada Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong

Tabel 4.5 Uji Spearman Hubungan Motivasi terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien pada Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong

Motivasi Kerja	Budaya Keselamatan Pasien							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	17	44.7	7	18.4	0	0.0	24	63.2
Sedang	6	15.8	8	21.1	0	0.0	14	36.8
Rendah	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Total	23	60.5	15	39.5	0	0.0	38	100.0
P-Value (Sig.)	0,014							
Koefisien Korelasi	0,396							

Dari tabel 4.5 di atas, menggunakan hasil uji Spearman didapatkan hasil P value 0,014 ($\alpha < 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan terhadap motivasi perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien pada Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Pada nilai r-hitung atau koefisien korelasi diperoleh nilai 0,396 berkorelasi positif artinya Tingkat kekuatan hubungan (korelasi) melalui motivasi perawat dan penerapan budaya keselamatan pasien rendah dengan presentase koefisien korelasi sebesar 39,6%.

f. Uji Korelasi Spearman Hubungan Stres Kerja terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien pada Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong

Tabel 4.6 Uji Spearman Hubungan Stres Kerja terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien pada Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong

Tingkat Stres Kerja Perawat	Budaya Keselamatan Pasien							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%
Normal	22	57.9	14	36.8	0	0.0	36	94.7
Ringan	1	2.6	1	2.6	0	0.0	2	5.3
Berat	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Total	23	60.5	15	39.5	0	0.0	0	100.0
P-Value (Sig.)	0,049							
Koefisien Korelasi	0,322							

Dari tabel 4.6 di atas, menggunakan hasil uji Spearman didapatkan hasil P value 0,049 ($\alpha < 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan terhadap Stres kerja perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien pada Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Pada nilai r-hitung atau koefisien korelasi diperoleh nilai

0,322 berkorelasi positif artinya Tingkat kekuatan hubungan (korelasi) melalui motivasi perawat dan penerapan budaya keselamatan pasien rendah dengan presentase koefisien korelasi sebesar 32,2%.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Motivasi dengan Budaya Keselamatan Pasien pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong

Berdasarkan hasil uji Spearman yang telah dilakukan, didapatkan hasil $p\text{-value } 0,014$ ($\alpha < 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan terhadap motivasi perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien pada Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong.

Pada nilai r -hitung atau koefisien korelasi diperoleh nilai 0,396 artinya Tingkat kekuatan hubungan (korelasi) melalui motivasi perawat dan penerapan budaya keselamatan pasien

rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Djaja, Dkk (2021) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh *Shift Work*, Pengetahuan, Motivasi dan *Job Burnout* Perawat terhadap Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit XYZ. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *shift work* ($CR=2,48$), pengetahuan ($CR=3,10$), motivasi ($CR=2,73$) dan *job burnout* ($CR=7,14$) berpengaruh terhadap budaya keselamatan pasien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli, A. dkk. 2017. Motivasi merupakan elemen krusial yang memengaruhi perilaku tenaga kesehatan, terutama di unit dengan tekanan tinggi seperti IGD. Tenaga kesehatan yang memiliki motivasi tinggi lebih berkomitmen untuk mematuhi prosedur keselamatan pasien, seperti pengidentifikasian pasien secara benar, penggunaan komunikasi efektif, dan pelaporan insiden keselamatan. Motivasi berkaitan langsung dengan kepatuhan pada prosedur keselamatan dan kualitas interaksi tim.

Di IGD RSUD dr. R. Soedjono Selong, tenaga kesehatan dihadapkan

pada situasi yang menuntut kecepatan dan akurasi tinggi. Lingkungan ini membutuhkan tenaga kesehatan dengan motivasi yang mampu Mengelola tekanan kerja tanpa mengorbankan keselamatan pasien dan Memprioritaskan keselamatan meskipun dalam kondisi darurat. Motivasi seperti penghargaan atau pengakuan, memberikan pengaruh besar pada cara tenaga kesehatan menerapkan budaya keselamatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli, A. dkk. 2017, menunjukkan bahwa motivasi memengaruhi keberhasilan implementasi budaya keselamatan. Tenaga kesehatan yang termotivasi lebih proaktif dalam melaporkan insiden keselamatan, mengikuti pelatihan-pelatihan terkait keselamatan pasien, menyediakan waktu untuk melakukan double-check pada prosedur medis.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Setyawati (2023) dengan judul “Hubungan Motivasi Perawat Dengan Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang” yang bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan

budaya keselamatan pasien serta keeratan hubungan kedua variabel tersebut. Hasil yang diperoleh Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ($\alpha < 0,05$), nilai *r* hitung diperoleh 0,612 yang berarti tingkat kekuatan hubungan (korelasi) kuat dan searah

Nelly, W (2022) juga melakukan penelitian tentang Pengaruh Motivasi, Supervisi Dan Pelatihan Keselamatan Pasien Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit (Studi Kasus Pada RSUD dr. R. Soedjono Selong) untuk mengetahui “Pengaruh Motivasi, Supervisi dan Pelatihan terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit”. Berdasarkan Analisa yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah Motivasi perawat berpengaruh positif terhadap penerapan budaya keselamatan di rumah sakit. Supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan berpengaruh positif terhadap penerapan budaya keselamatan pasien di rumah sakit. Pelatihan berpengaruh positif terhadap penerapan budaya keselamatan pasien di rumah sakit

1. Hubungan Stres Kerja dengan Budaya Keselamatan Pasien pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong

Berdasarkan uji Spearman didapatkan nilai *p-value (sig.)* pada Stres Kerja sebesar 0,049 lebih kecil dari nilai signifikasi yang telah ditetapkan (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Stres Kerja secara signifikan berhubungan dengan penerapan budaya keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong. Pada nilai *r*-hitung atau koefisien korelasi diperoleh nilai 0,322 artinya Tingkat kekuatan hubungan (korelasi) melalui motivasi perawat dan penerapan budaya keselamatan pasien rendah.

Stres kerja yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif pada penerapan budaya keselamatan pasien. Menurut Khamisa, dkk (2015). Stres kerja dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, sehingga tenaga kesehatan kehilangan fokus dalam menerapkan prosedur keselamatan. Stres dapat memengaruhi

kemampuan komunikasi tenaga kesehatan, yang merupakan elemen kunci dalam budaya keselamatan pasien, Penurunan kepatuhan terhadap protokol keselamatan, dan Peningkatan Risiko Burnout.

IGD RSUD dr. R. Soedjono Selong adalah lingkungan kerja dengan tekanan tinggi yang sering menghadapi beban pasien berlebih, keterbatasan sumber daya, dan keputusan cepat dan kompleks. Pengelolaan stres yang baik dapat membantu tenaga kesehatan untuk tetap fokus, berkomunikasi dengan efektif, dan mematuhi protokol keselamatan pasien. Sebaliknya, stres kerja yang tidak terkendali dapat meningkatkan risiko insiden keselamatan, melemahkan kerja tim, dan mengurangi kualitas layanan.

Hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Serri dan Nada (2022) dengan judul *Relationship Between Work Stress and Nurse Work Shifts with Implementation of Patient safety During Covid-19* untuk Mengetahui hubungan stres kerja dengan shift kerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD X pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian

dianalisis menggunakan uji chi-square, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan implementasi *patient safety* ($p=0,010$) dan ada hubungan yang signifikan antara shift kerja dengan implementasi *patient safety* ($p=0,022$).

Loai M.dkk (2023) melakukan penelitian dengan judul *The relationship between job stress and patient safety culture among nurses: a systematic review*. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Tinjauan ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara stres terkait pekerjaan dalam berbagai faktor, budaya keselamatan pasien, dan keselamatan pasien. Tiga penelitian dari tujuh artikel yang ditinjau meneliti hubungan tersebut. Penelitian-penelitian lainnya meneliti hubungan tersebut secara tidak langsung, dengan membahas faktor-faktor yang berdampak pada stres kerja dan bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi budaya keselamatan pasien. Namun, perbedaan kondisi kerja dan karakteristik studi mempengaruhi hasil studi dan signifikansi hubungan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Motivasi yang dimiliki oleh staf IGD RSUD dr. R. Soedjono Selong mayoritas memiliki klasifikasi yang tinggi dengan sebesar **63,16%**.
- b. Mayoritas Staf IGD RSUD dr. R. Soedjono Selong memiliki klasifikasi tingkat stres kerja yang tergolong normal yaitu sebesar **94,74%**.
- c. Penerapan Budaya keselamatan pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong sebesar 66,36% dengan kategori baik.
- d. Terdapat hubungan antara motivasi dengan penerapan budaya keselamatan pasien pada Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong dengan nilai p-value sebesar 0,014 ($\alpha < 0,005$).
- e. Terdapat hubungan antara stres kerja dengan penerapan budaya keselamatan pasien pada Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong nilai p-value sebesar 0,049 ($\alpha < 0,005$).

- f. Nilai koefisien korelasi motivasi dengan penerapan budaya keselamatan pasien pada Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong tergolong rendah yaitu sebesar 39,6% (0,396).
- g. Nilai koefisien korelasi antara stres kerja dengan penerapan budaya keselamatan pasien pada Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. R. Soedjono Selong tergolong rendah yaitu sebesar 32,2% (0,322).

2. Saran

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi salah satu bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan ilmu manajemen rumah sakit khususnya tentang menciptakan budaya keselamatan pasien.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat yang ingin dicapai adalah skripsi ini bisa menjadi salah satu referensi dalam pembelajaran Keselamatan Pasien.

2) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang Keselamatan Pasien. Selain itu penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang di peroleh dari institusi pendidikan.

3) Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit mendapatkan informasi tentang hubungan antara motivasi dan tingkat stres kerja perawat IGD terhadap budaya keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A., Yarnita, Y., Efitra. (2020). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Riau*. *JIUBJ Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 827-833 (Oktober 2020); <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1064>

- Araujo, Josefina Bakita Dos Reis. (2021). *Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Mgr. Gabriel Manek*, Tesis. SVD Atambua.
- Arif, T., Retnaningtyas, E., Roziah, Siti D.W.D., Sudjarwo, E. (2021). *Hubungan Tingkat Stress Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Surgical Safety Checklist Dikamar Operasi*. Jurnal Ilmiah Media Husada. 10(2), halaman (132-141).
<https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Ariyanti, S., Ilmy, S. K., Tinungki, Y. L., Yanti, N. P. E. D., Juwariyah, S., Waras, N. G. T., Pradiptha, I. D. A. G. F., Mustika, I. W., Sudiantara, K., Lating, Z., & Sari, F. N. (2023). *Keselamatan Pasien dan Keselamatan Kesehatan Kerja*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ayu, N. R. I., Rahmawati, A. N., Laili, N., Septianingtyas, M. C. A., Suriyani, Kushayati, N., Vianitati, P., Nofianti, Suratmi, & Handayani, P. A. (2022). *Keselamatan Pasien dan Keselamatan Kesehatan Kerja dalam Keperawatan*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Buhari, Basok. (2019). *Budaya Keselamatan Pasien Rumah Sakit Pemerintah Dan Rumah Sakit Swasta Di Kota Jambi*. Jurnal 'Aisyiyah Medika, Volume 3, Nomor 1, (Februari 2019).
- Buhari, B., Octavia, D., & Sari, R. M. (2020). *Budaya Keselamatan Pasien Rumah Sakit Dalam Perspektif Keperawatan*. Zahir Publishing.
- Cahya, A. D., Ratnasari, N. T., Putra, Y. P. (2021). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Stress Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus UMKM Buah Baru Online (BBO) Di Gamping Yogyakarta)*. JBE Jurnal Bingkai Ekonomi JBE Vol. 6 , No. 2., pp: 71 – 83 (Agustus 2021).
<http://itbsemarang.ac.id/jbe/index.php/jbe33>
- Darmika, P., Darmawan, E. S. (2019). *Determinant Factors Associated With Patient Safety Culture In Dharma Yadnya General Hospital Bali*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 10(2):139-146 (July 2019).
<https://doi.org/10.26553/jikm.2019.10.2.139-146>
- Djaja, David Eka. (2021). *Pengaruh Shift Work, Pengetahuan, Motivasi dan Job Burnout Perawat terhadap Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit XYZ MARS*. Universitas Esa Unggul, Jakarta. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Volume 12, Nomor 4 (Oktober 2021).
<http://dx.doi.org/10.33846/sf12408>

- Estika, Wa Ode Nelly. (2022). *Pengaruh Motivasi, Supervisi Dan Pelatihan Keselamatan Pasien Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit (Studi Kasus Pada Rsud dr. R. Soedjono Selong)*. Tesis. Universitas Esa Unggul: Jakarta
- Hutahaean, S., Mutiara, N. (2022). *Relationship Between Work Stress and Nurse Work Shifts with Implementation of Patient Safety During Covid-19*. Journal : JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit), 11 (3): 274-283 (December 2022). <https://doi.org/10.18196/jmmr.v11i3.14720>
- Jacobus, D. W. C., Setyaningsih, Y., Arso, S. P. (2022). *Analisis Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien, Budaya Organisasi, Dan Lingkungan Yang Mendukung Terhadap Motivasi Melaporkan Insiden Keselamatan Pasien (Systematic Riview)*. An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9 (2), Hal 157-166 (Desember 2022). <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/6842>
- Kartika, G., Haryani, S. (2018). *Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan RS Ludira Husada Tama Yogyakarta*. Telaah Bisnis Vol. 19, No. 1, hal. 29-42 (Juli 2018). <http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb>
- Kurniawan, W., & Agustini, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*. CV. Rumah Pustaka.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish Publisher.
- Narullita, D., Laoh, J. M., Nita, Y., M.Kep, G., Mintje M., Astuti, A. M., Putro, W. G., Tololiu, T. A., Momongan, N. R., Lombogia, M., Zurimi, S., Alow, G. B. H., Batmomolin, A., Imbar, H. S., & Talibo, N. A. (2023). *Bunga Rampai Manajemen Keselamatan Pasien*. Media Pustaka Indo.
- Neneng Aria Nengsih, Lian Yuliana A S, Aria Pranatha. (2019). *Hubungan Stres Kerja Perawat Dengan Implementasi Patient Safety Di Ruang Anak, Ruang Bedah Dan Ruang Penyakit Dalam Kelas II dan III RSU Kuningan Medical Center Tahun 2019*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Revisi)*. Rineka Cipta.
- Pratama, M. I K., Romika, Murbiah. (2021). *Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Sebagai Upaya Pencegahan Adverse Event : Literature Review*. Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah

- Palembang,. Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM), Volume 1 Nomor 2 (November 2021)
- Pasinringi, S. A., & Rivai, F. (2022). *Budaya Keselamatan Pasien dan Kepuasan Kerja*. Nas Media Pustaka.
- Purwanza, S. W. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Media Sains Indonesia.
- Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Jakarta.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit NEM.
- Septiani, L. D., & Siregar, T. (2022). *Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) untuk Mengatasi Stres Kerja Perawat*. Pradina Pustaka.
- Setyawati, Yeni. (2023). *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Budaya Keselamatan Pasien; Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Shari, W. W., Widyastuti, W., Putri, R. R. D. R. A., Tafwidhah, Y., Parliani, Tiara, Rully, A., & Hanafi. (2023). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ PRESS.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwandy, S. E., Jak, Y., Satar, Y. P. (2023). *Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Budaya Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Tugu Ibu Depok*. Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSIR). Vol. 7 No 3 (Agustus 2023)
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan—Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner* (1 ed.). Penerbit Andi.
- Utami, T. N., Susilawati, & A, D. A. (2022). *Manajemen Stress Kerja Suatu Pendekatan Integrasi Sains dan Islam*. Merdeka Kreasi Group.
- Wianti, A., Agustini, A., Hijriani, H., Rohim, H. A., Karim, A. R., Apriani, E., Suharmono, S.,

Wati, E., Marlia, T., Lesmana, N. K., Pratiwi, D. J., Wahyuni, S., Noviyanti, S. S., Kasmad, Indriyani, Y. W. I., Hartono, M., & Rahmawati, L. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan*. LovRinz Publishing.

Zabin, L. M., Zaitoun, R. S. A., Sweity, E. M., & de Tantillo, L. (2023). *The Relationship Between Job Stress and Patient safety Culture Among Nurses: A Systematic Review*. BMC Nursing, 22(1), 39.
<https://doi.org/10.1186/s12912-023-01198-9>

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR